

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek yang digunakan untuk penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FEB UMY). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S-1 FEB UMY. Pemilihan mahasiswa S-1 FEB UMY sebagai sampel karena mampu mewakili keputusan wajib pajak karena nantinya mahasiswa tersebut juga akan terjun dalam dunia kerja yang menuntut kejujuran serta tanggung jawab dan merupakan calon ekonom masa depan yang sering berhubungan dengan pelaporan pajak.

#### **B. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design*. *Quasi eksperimental design* memberikan keleluasaan atau kebebasan kepada peneliti untuk menentukan manipulasi apa yang akan digunakan, kapan manipulasi dapat dilakukan dan kepada siapa manipulasi tersebut akan diberikan (Nahartyo, 2012)

Dapat disimpulkan bahwa *quasi experimental design* adalah desain penelitian eksperimen yang memberikan kebebasan memanipulasi kepada peneliti. Penggunaan metode eksperimen ini diharapkan mampu memberikan bukti

empiris yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode kuesioner maupun wawancara. Hal ini dikarenakan penelitian eksperimen lebih sistematis dan dapat disesuaikan dengan keadaan yang diinginkan, serta peneliti dapat mengamati secara langsung pengambilan keputusan sehingga hasil yang didapatkannya akan lebih kuat dibandingkan dengan penelitian kuesioner.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* berupa teknik *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2014).

### **D. Teknik Pengumpulan Data.**

Pada penelitian ini data primer yang digunakan adalah data primer melalui eksperimen laboratorium dengan menggunakan metode eksperimen *between subjek design* model 2x2. Artinya terdapat dua variabel independen yang masing-masing variabel memiliki dua level (dua perlakuan yang berbeda). Eksperimen dilakukan menggunakan *software* simulasi pelaporan pajak. Dalam melakukan eksperimen terdapat beberapa prosedur (protokol eksperimen) yang dilakukan, antara lain :

1. Partisipan masuk kedalam laboratorium komputer, melakukan absensi, randomisasi dilakukan dengan meminta partisipan untuk mengambil undian. Untuk menyamakan maksud dari randomisasi, partisipan diberitahu bahwa nomor undian yang diambil adalah nomor yang digunakan untuk pembagian *doorprize* yang akan dibagikan pada akhir sesi.
2. Partisipan menempati tempat duduk sesuai dengan nomor undian yang didapatkannya. Di setiap tempat duduk sudah disiapkan amplop yang berisi penugasan yang berbeda-beda sesuai dengan desain penelitian.
3. Konsideran menginstruksikan partisipan untuk membuka amplop dan membaca instruksi yang ada serta mengisi surat pernyataan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Jika partisipan setuju maka akan menandatangani surat ketersediaan tersebut.
4. Setelah partisipan menandatangani surat ketersediaan, selanjutnya partisipan akan mendapatkan materi dan pelatihan perhitungan dan pelaporan pajak dari konsideran.
5. Setelah materi pelatihan perhitungan dan pelaporan selesai, partisipan mengerjakan soal perhitungan dan pelaporan pajak sesuai dengan cara yang telah diberikan saat pelatihan dan sesuai dengan instruksi yang terdapat dalam amplop tersebut. Kasus yang dikerjakan berbeda

dengan kasus latihan, akan tetapi mempunyai bobot yang sama dengan soal latihan.

6. Tahapan terakhir setelah partisipan telah selesai semua melakukan perhitungan dan pelaporan kewajiban pajaknya adalah pemberian insentif. Peneliti akan memberikan insentif untuk partisipan yang telah mengikuti penelitian. Nominal besaran insentif disesuaikan dengan lima digit terakhir jumlah nilai pelaporan perpajakan yang telah dilakukan oleh partisipan.
7. Setelah semua tahapan selesai, dilakukan pengundian *doorprize*. Selanjutnya membagikan bingkisan dan insentif sesuai dengan hasil yang diperoleh setiap partisipan. Terakhir peneliti mengucapkan terimakasih dan partisipan dipersilahkan untuk keluar dari laboratorium komputer.

## **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Independen.**

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen atau variabel bebas yaitu :

#### **a. Probabilitas Pemeriksaan Pajak.**

Probabilitas pemeriksaan pajak penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Hal ini juga

sesuai dengan UU No. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, dimana DJP dapat melakukan pemeriksaan untuk mengetahui kepatuhan wajib pajak terkait dengan kewajiban yang dimilikinya. Dengan adanya pemeriksaan ini DJP mampu mengetahui apakah wajib pajak tersebut jujur atau tidak dalam melakukan penghitungan dan pelaporan kewajiban perpajakannya.

Variabel probabilitas pemeriksaan pajak diukur melalui *treatment* yang akan diberikan pada kasus perhitungan dan pelaporan perpajakan yang dinyatakan dalam persentase persen. Persentase persen digunakan dengan tujuan untuk memberitahukan besaran kemungkinan partisipan untuk dilakukan pemeriksaan pajaknya. Pemberian perlakuan dalam bentuk persentase persen akan dibedakan menjadi dua yaitu besaran 25% untuk probabilitas pemeriksaan pajak sangat rendah dan besaran 75% untuk probabilitas pemeriksaan pajak sangat tinggi. Perbedaan yang signifikan antar presentase diharapkan mampu memberikan efek yang berbeda terhadap keputusan partisipan dalam melakukan perhitungan dan pelaporan pajak.

b. Sikap *Love of Money*.

Sikap *love of money* merupakan sikap atau kecintaan seseorang terhadap uang (Camellia dan Yenni, 2014). Sikap *love of money* merupakan salah satu sumber yang menyebabkan wajib pajak untuk melakukan kecurangan dalam perpajakan (Tang, 1992). Kecurangan pajak yang dapat dilakukan oleh wajib pajak yang memiliki sumber penghasilan dari dua pemberi kerja adalah dengan tidak melaporkan seluruh atau sebagian penghasilannya saat melakukan pelaporan jumlah kewajiban perpajakannya. Hal ini dikarenakan mereka tidak rela mengeluarkan uang yang telah diduplikatnya untuk sesuatu yang manfaatnya tidak dapat dirasakan secara langsung.

Variabel sikap *love of money* diukur berdasarkan jumlah bukti potong yang terdapat pada hasil pengisian SPT wajib pajak. Terdapat dua bukti potong yang akan didapatkan oleh masing-masing partisipan. Saat melakukan pelaporan pajak partisipan diperbolehkan untuk menghapus salah satu maupun kedua bukti potong yang dimilikinya. Partisipan dianggap memiliki sikap *love of money* yang tinggi apabila menghapus salah satu dari bukti potong yang dimiliki. Dampak dari penghapusan salah satu bukti potong adalah partisipan tidak mengalami kurang bayar dan diakhir sesi akan mendapatkan insentif atau *outcome* yang lebih besar.

## 2. Variabel Dependen.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kejujuran pelaporan wajib pajak, yang terkait dengan kejujuran dalam besaran jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan dengan yang diisikan saat pelaporan perpajakan oleh partisipan.

Variabel kejujuran pelaporan wajib pajak diukur menggunakan rasio jumlah poin yang seharusnya (yang benar) dalam melakukan pelaporan SPT. Terdapat 20 poin yang digunakan dalam pelaporan SPT, poin poin tersebut terbagi dalam beberapa bagian yaitu 4 poin dalam harta pada akhir tahun, 3 poin daftar keluarga, 2 poin dalam daftar pemungut pajak, 11 poin dalam formulir induk. Semakin tinggi poin rasio yang didapatkan, semakin tinggi tingkat kejujuran pelaporan wajib pajak.

## **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### 1. Uji Kualitas Kasus.

Eksperimen ini menggunakan simulasi kasus perpajakan berupa penghitungan dan pelaporan SPT. Didalam kasus telah disediakan semua informasi perpajakan mulai dari nominal besaran gaji sampai dengan besaran jumlah Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP). Penentuan besaran nominal gaji dan jumlah PTKP ditentukan melalui dua tahapan, yang pertama adalah survei terhadap besaran gaji dan PTKP yang didapatkan dari data

kepegawaian. Tahapan yang kedua adalah diskusi dengan beberapa pegawai dan karyawan. Diskusi bertujuan untuk meningkatkan validitas atas besaran nominal gaji dan PTKP yang akan digunakan dalam simulasi kasus penghitungan dan pelaporan SPT. Diskusi juga dilakukan agar besaran nominal gaji dan PTKP yang akan digunakan dalam simulasi benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Diskusi dan survei juga dilakukan dalam penentuan besaran nominal insentif yang akan didapatkan partisipan. Diskusi dan survei dilakukan kebeberapa mahasiswa Akuntansi UMY. Diskusi yang dilakukan menghasilkan besaran hasil insentif yang akan didapatkan adalah sebesar 25.000 dan 50.000. Dari hasil diskusi tersebut dilanjutkan dengan survei. Survei digunakan untuk memperkuat hasil dari diskusi yang telah dilakukan. Survei dilakukan dengan cara melakukan pemberian soal kasus tentang kerelaan mereka mengeluarkan uang yang dimiliki untuk mendapatkan sesuatu barang. Soal kasus yang diberikan adalah berupa pemberian hadiah, akan tetapi hadiah tersebut harus mereka tebus dengan uang yang dimiliki untuk mendapatkan barang yang diinginkan. Dalam penelitian ini, pilihan barang dan jumlah uang yang dikeluarkan merepresentasi besarnya sikap *love of money*. Dari survei dan diskusi yang telah dilakukan kepada 40 mahasiswa didapatkan hasil bahwa besaran nominal insentif yang akan didapatkan oleh partisipan adalah sebesar 25.000 dan 50.000. Dua puluh tujuh orang memilih besaran insentif 25.000,



insentif tersebut akan didapatkan oleh partisipan yang memiliki sikap *love of money* yang rendah dan 13 orang memilih insentif 50.000, insentif tersebut akan didapatkan oleh partisipan yang memiliki sikap *love of money* yang tinggi.

## 2. Kasus Ekperimen.

Dalam penelitian ini terdapat dua kasus yang digunakan untuk melakukan eksperimen. Kasus pertama adalah kasus yang digunakan untuk latihan pelaporan pajak dan kasus kedua adalah kasus yang digunakan untuk pengujian. Dalam kasus pertama, partisipan akan dibimbing oleh konsideran untuk melakukan pelaporan pajak. Konsideran akan memberitahukan bagian-bagian yang akan diisi dan bagian yang boleh dihapus atau dimodifikasi. Dalam kasus kedua, partisipan akan diberikan kebebasan dan keleluasaan untuk melakukan pelaporan. Mulai dari kebebasan melaporkan jumlah penghasilan dan keleluasaan untuk menghapus salah satu bukti potong. Kasus pengujian berbeda dengan kasus pelatihan, akan tetapi mempunyai bobot yang sama. Sehingga tidak akan perbedaan pengerjaan yang membuat partisipan bingung.

### 3. *Software* Penelitian.

Penelitian ini menggunakan *software e-filing* yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Modifikasi awal yang dilakukan adalah merubah NPWP dan PIN yang akan digunakan untuk login *e-filing*. Partisipan akan login menggunakan nomor soal yang terdapat dalam booklet. Selanjutnya partisipan hanya akan mengisi beberapa bagian dalam *software e-filing*. Hal ini dikarenakan beberapa bagian telah dimatikan dan beberapa bagian sudah otomatis terisi oleh sistem sehingga memudahkan dan mempercepat partisipan dalam melakukan pelaporan kewajiban perpajakannya. Bagian-bagian yang akan diisi oleh partisipan antara lain: jumlah harta pada akhir tahun, daftar anggota keluarga, daftar pemotongan/pemungutan pajak oleh pihak lain, identitas diri, jumlah penghasilan, PPh terutang dan PPh kurang atau lebih bayar.

Pada bagian PPh kurang atau lebih bayar, peneliti melakukan modifikasi dengan memasukan fitur *e-biling*. Fitur ini akan digunakan partisipan untuk melakukan pembayaran kewajiban perpajakannya. Dengan fitur ini, pada saat pengiriman formulir SPT, maka status SPT wajib pajak akan tertulis nihil. Apabila status SPT tersebut kurang atau lebih bayar maka akan ada kemungkinan bahwa wajib pajak tersebut tidak jujur dalam melakukan pelaporan pajak.

#### 4. *Pilot Test.*

Tahap *pilot test* dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian mudah diakses dan dipahami oleh partisipan. Tujuan dilakukannya *pilot test* adalah untuk mengetahui dan memastikan bahwa tidak ada kesalahan dan bahasa yang ambigu dalam *software* penelitian. *Pilot test* akan dilakukan kepada beberapa mahasiswa tingkat akhir Akuntansi UMY yang telah menempuh matakuliah perpajakan dan beberapa mahasiswa yang telah mengikuti brevet perpajakan. Harapannya dengan *pilot test* yang telah dilakukan mampu meminimalisir kesalahan yang terjadi dalam *software* penelitian.

#### 5. *Manipulations Check*

Tahap *Manipulations Check* dilakukan untuk mengetahui pemahaman partisipan tentang eksperimen yang dilakukan. *Manipulations Check* dilakukan dengan memberikan lima pertanyaan dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

- a. Dalam soal kasus diatas, ada berapa sumber penghasilan yang anda dapatkan?
  - Satu
  - Dua.

- b. Berapa persen presentase probabilitas pemeriksaan pajak yang anda dapatkan?
- 25% ( Rendah )
- 75% ( Tinggi )
- c. Berapakah jumlah bukti potong yang anda dapatkan?
- Satu.
- Dua.
- d. Apakah anda menghapus salah satu bukti potong 1771 A1 yang anda dapatkan?
- Iya.
- Tidak.
- e. Apa yang menjadi alasan anda untuk melakukan tindakan pada poin 4?
- \_\_\_\_\_
- \_\_\_\_\_

Partisipan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang mampu menjawab pertanyaan *manipulations check* poin 1,2 dan 3 secara benar. Apabila salah satu pertanyaan tidak dijawab dengan benar maka partisipan tersebut tidak dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian pengujian yang dilakukan adalah uji *analysis of variance* (ANOVA). Penelitian ini menggunakan Uji *Two Way Anova* untuk menguji perbedaan rata-rata kelompok. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan rata-rata atau *means* dari sampel. Peneliti menerapkan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Artinya apabila *p-value* memiliki nilai signifikansi  $<0,05$  maka hipotesis yang diajukan dapat diterima, sedangkan apabila *p-value* memiliki nilai signifikansi sebesar  $>0,05$  maka hipotesis yang diajukan ditolak.

Dalam melakukan uji ANOVA terdapat dua syarat asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila kedua asumsi tersebut tidak dapat terpenuhi maka pengujian tersebut tidak dapat dilakukan. Sehingga diperlukan alat uji lain yaitu uji *non-parametric 2 independent sample*. Berikut ini adalah bentuk pengujian *non-parametric* yang akan dilakukan apabila:

Uji Normalitas	Uji Homogenitas	Pengujian
Tidak Terpenuhi	Terpenuhi	Mann Whitney U-Test
Tidak Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	Kolmogorov Smirnov